

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara dalam bentuk pendapatan nasional. Belakangan ini pertumbuhan ekonomi menjadi fenomena penting yang menjadi masalah *Makroekonomi* dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan tingkat pemenuhan kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa yang ditandai dengan dengan kenaikan *output*. Prof Rahardjo Adisasmita, mengemukakan dalam bukunya untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dengan beberapa indikator yaitu, ketidakseimbangan pendapatan atau perbedaan pendapatan yang mencolok di masyarakat, perubahan struktur perekonomian yang dikarenakan pembangunan ekonomi, pertumbuhan kesempatan kerja, tingkat dan kemudahan memenuhi kebutuhan, dan tingkat Produk Domestik Regional Bruto. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan keberhasilan pembangunan ekonomi sebuah negara.

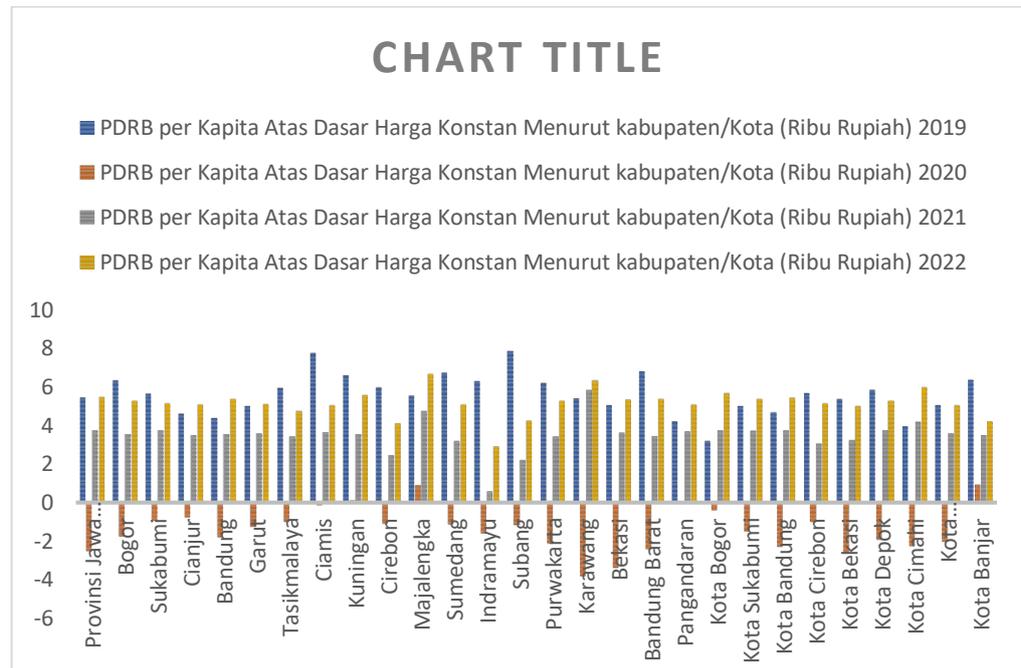
Pembangunan ekonomi dilakukan untuk melakukan perubahan untuk kesejahteraan masyarakat. Sebuah negara dikatakan melakukan

pembangunan ekonomi dapat terlihat dari pertambahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu melebihi dari tingkat pertambahan penduduk. Dapat disimpulkan pembangunan ekonomi sebuah negara akan selalu dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi saat pertumbuhan ekonomi belum tentu terjadi pembangunan ekonomi di negara tersebut. Kebijakan utama yang perlu dilakukan sebagai upaya pembangunan ekonomi daerah adalah memprioritaskan pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki daerahnya masing masing. Karena kondisi perekonomian suatu daerah sangat bergantung pada potensi sumber daya alam yang dimiliki dan kemampuan pemerintah daerah untuk mengembangkan dan mengelola segala potensinya.

Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi terkaya dan terpadat di Indonesia. Sejak tahun 2008, Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat berjumlah 17 kabupaten dan 9 Kota dengan 625 kecamatan dan 5.877 desa/kelurahan. Berdasarkan jumlah pendapatan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang diambil dari data Badan Pusat Statistik (BPS), Jawa Barat berada di peringkat 2 sebagai Provinsi terkaya di Indonesia dengan pendapatan APBD 2022 Rp. 31,54 triliun. Laju pertumbuhan ekonomi (LPE) Provinsi Jawa Barat tumbuh positif dari tahun ke tahun. Meningkatnya laju pertumbuhan provinsi jabar didukung oleh sumber daya alam dan Produk Domestik Bruto kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Masing-masing wilayah memiliki karakteristik dan sumber daya alam yang beragam yang dapat membantu laju pertumbuhan ekonomi

dengan pendapatan daerahnya. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999).

Jawa Barat memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman yang memiliki potensi besar karena sumber daya alamnya. Berdasarkan data dari Indonesia Sekretaris Negara, sawah yang dimiliki provinsi Jawa Barat seluas 9.488.623 km dan menghasilkan 9.418.882 ton padi, Palawija (makanan non-beras) memproduksi 2.044.674 ton dengan produktivitas 179.28 kuintal per ha. Hutan di Jawa Barat mencapai 764.387,59 hektar atau 20,62% dari luas provinsi. Dari hutan produksi, Jawa Barat juga memiliki banyak perkebunan seperti teh, cengkeh, kelapa, karet, kakao, tembakau, kopi gula, kelapa, dan akar wangi. Kekayaan sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan daerah dan meningkatkan lagi laju pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Kunci stabilnya laju pertumbuhan suatu daerah adalah laju pertumbuhan kabupaten/kota yang harus meningkat juga.



Sumber : BPS Jawa Barat data series subyek PDRB Menurut Kabupaten/Kota

Gambar 1.1 Data PDRB Per-kapita Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah) 2018-2022

Dilihat dari gambar 1.1 diatas, dari 26 kabupaten/kota yang ada di Jawa Barat masih ada beberapa kabupaten dan kota di Jawa Barat yang laju pertumbuhannya lambat. Salah satu nya yaitu Kabupaten Subang yang mengalami pertumbuhan ekonomi lambat. Dilihat dari gambar 1.1 Kabupaten Subang pada tahun 2019 tumbuh di angka 7,85% namun pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi turun di angka 4,21%. Menurut salah satu ekonom ternama di Kabupaten Subang Gughy Susandy, yang merupakan guru besar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Suta Atmadja Kabupaten Subang pertumbuhan ekonomi di Subang cenderung lambat karena sangat bergantung pada keuangan pemerintah daerah.

Subang merupakan salah satu daerah penghasil beras tertinggi dengan 942.932 ton padi dan 540.960 ton produksi beras. Selain itu Subang juga dikenal sebagai kota nanas, karena mayoritas masyarakat di Subang adalah petani nanas. Tapi Subang dikategorikan sebagai wilayah dengan tingkat pertumbuhan dibawah rata-rata dan memiliki peran yang relatif kecil. Seperti yang dikatakan ahli ekonom di Subang Gughy Susandy bahwa Subang hanya mengandalkan anggaran yang diberikan pemerintah pusat tanpa mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada. Pada tahun 2000 sebuah kebijakan dibuat yaitu Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang membahas mengenai Otonomi Daerah. Otonomi Daerah adalah kewenangan Daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan daerah dan masyarakatnya. Adanya otonomi daerah maka terjadi desentralisasi yang menyangkut pengelolaan keuangan daerah, perencanaan ekonomi termasuk menyusun program-program pembangunan daerah dan perencanaan lainnya yang dilimpahkan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Tujuan adanya otonomi untuk membuat suatu daerah mencapai kemandirian fiskal dengan menggali berbagai potensi sumber daya yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan memacu percepatan dan pemerataan pembangunan.

Kabupaten Subang sebagai daerah yang kaya akan potensi lokal untuk agribisnis, pariwisata hingga industri mempunyai peluang yang besar untuk pengembangan ekonomi melalui penguatan SDA. Menempati posisi keempat sebagai daerah dengan potensi SDA tertinggi di Jawa Barat dari

aspek ekonomi berdasarkan pemetaan potensi SDA Jawa Barat, Kabupaten Subang memerlukan pedoman dalam menentukan arah pengembangan ekonomi lokal. Bapak bupati Subang H. Ruhimat menyebutkan bahwa Subang sedang mempersiapkan sebuah perubahan menuju era industri untuk pertumbuhan ekonomi baru di Jawa Barat.

Salah satu indikator ekonomi yang diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah. Laju pertumbuhan PDRB disumbang oleh beberapa sektor yaitu: Pertanian; Pertambangan dan penggalian; Industri pengolahan; Listrik, Gas dan Air minum; Bangunan dan Konstruksi; Perdagangan, hotel dan restoran; Angkutan dan komunikasi; Bank dan Lembaga keuangan lainnya; Jasa-jasa. Dari Sembilan sektor, pemerintah daerah Kabupaten Subang dapat mencari sektor-sektor basis untuk membantu pertumbuhan ekonomi. Setelah sektor basis pemerintah dapat mencari juga sektor unggulan di kabupaten subang untuk perencanaan jangka panjang. Pentingnya mengetahui sektor basis dan sektor unggulan suatu daerah adalah untuk membantu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Sektor Basis dan Sektor Unggulan di Kabupaten Subang Tahun 2013-2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diketahui ada permasalahan di Kabupaten Subang yang harus dianalisis oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Sektor apa saja yang termasuk sektor basis di Kabupaten Subang tahun 2013-2022 ?
2. Sektor Ekonomi apa yang termasuk sektor unggulan untuk dikembangkan di masa yang akan datang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, tujuan penulis melakukan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui sektor basis yang di Kabupaten Subang
2. Untuk mengetahui sektor basis atau non basis yang dapat unggul di masa yang akan datang.
3. Untuk mengetahui apakah sektor basis dan sektor unggulan dapat membantu laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Subang.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah Kabupaten Subang untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Subang dengan mengembangkan sektor-sektor yang menjadi sektor basis dan unggulan.

2. Bagi Masyarakat, Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai sektor basis dan unggulan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Subang pada rentang waktu 2013-2022. Data yang diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Subang.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan September 2023 hingga bulan Februari 2024, diawali dengan pengajuan judul kepada pihak jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi.

